

BAB 4

ANALISIS PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN INTENSITAS KOMUNIKASI ORANG TUA ANAK TERKAIT KEGIATAN SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PEDESAAN

Pada bab ini disajikan hasil dari masing-masing variabel intensitas penggunaan media sosial dan intensitas komunikasi orang tua anak terkait kegiatan sekolah terhadap prestasi siswa pedesaan. Hasil penelitian ini sebelumnya telah diolah menggunakan *software* SPSS *for* Windows versi 24. Data yang diperoleh melalui angket yang diisi langsung oleh 50 responden. Penyebaran kuesioner dilakukan kepada 50 responden siswa laki-laki dan perempuan SMK di Kabupaten Boyolali dengan kriteria pengguna aktif media sosial dan berusia 14-18 tahun.

Proses pengolahan data dilakukan terlebih dahulu melalui pengujian instrument penelitian yang digunakan. Pengujian tersebut antara lain uji validitas dan uji reliabilitas. Tahap selanjutnya peneliti memaparkan hasil melalui analisis table dan tabulasi yang kemudian data primer hasil penelitian dianalisis dengan menguji hipotesis yang sudah dirumuskan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji regresi linier sederhana.

4.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Menurut Ghazali (2007:49) suatu kuesioner dikatakan valid jika nilai korelasi r hitung $>$ r table dan bernilai positif. Nilai r hitung diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan software SPSS sedangkan r table diperoleh dengan menghitung *degree of freedom* (df) = $n - k$. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 siswa, maka $50 - 2 = 48$ dengan probabilitas atau tingkat kepercayaan 5% sehingga dapat diketahui r table adalah sebesar 0,278. Adapun kaidah yang berlaku :

- a. Jika r hitung $>$ r table (0,278) maka indikator valid
- b. Jika r hitung \leq r table (0,278) maka indikator tidak valid

Rekapitulasi hasil uji validitas untuk variabel intensitas penggunaan media sosial (X1) sebagai berikut:

Tabel 4.1

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
Frekuensi Responden Menggunakan Media Sosial	0,859	0,278	Valid
Durasi Responden Menggunakan Media Sosial	0,876	0,278	Valid

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dilihat bahwa r hitung pada semua item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel intensitas penggunaan

media sosial > r table 0,278. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan yang digunakan adalah valid dan layak untuk diuji.

Adapun rekapitulasi hasil uji reliabilitas untuk variabel intensitas komunikasi orang tua anak terkait kegiatan sekolah (X2) sebagai berikut :

Tabel 4.2

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
Durasi Komunikasi Orang Tua Anak Terkait Kegiatan Sekolah	0,760	0,278	Valid
Frekuensi Komunikasi Orang Tua Anak Terkait Kegiatan Sekolah	0,600	0,278	Valid
Tingkat Kedalaman Komunikasi Orang Tua Anak Terkait Kegiatan Sekolah	0,584	0,278	Valid
Tingkat Keluasan Komunikasi Orang Tua Anak Terkait Kegiatan Sekolah	0,588	0,278	Valid

Berdasarkan table 3.2 dapat dilihat bahwa r hitung pada semua item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel intensitas komunikasi orang tua anak terkait kegiatan sekolah > r table 0,278. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan yang digunakan adalah valid dan layak untuk diuji.

4.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Menurut Ghazali (2007:41) suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau konstan dari waktu ke waktu. Teknik pengambilan reliabilitas ini menggunakan teknik analisis yang sudah dikembangkan oleh *Alpha Cronbach*. Ghazali (2007:129) apabila nilai α pada uji reliabilitas memiliki nilai lebih dari 0,6 maka dinilai reliabel.

- a. Jika angka reliabilitas *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka instrument tersebut reliabel, kuesioner dapat dipercaya dan dapat digunakan.
- b. Jika angka reliabilitas *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka instrument tersebut tidak reliabel, tidak kuesioner dapat dipercaya dan tidak dapat digunakan.

Berikut ini disajikan tabel pengujian reliabilitas untuk variabel intensitas penggunaan media sosial (X1) sebagai berikut:

Tabel 4.3

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.691	.712	2

Berdasarkan tabel 3.1 dapat diketahui bahwa variabel intensitas penggunaan media sosial memiliki nilai Cronbach's Alpha 0,691 melebihi nilai standarisasi yaitu 0,60 sehingga hasilnya reliabel.

Berikut ini disajikan tabel pengujian reliabilitas untuk variabel intensitas komunikasi orang tua anak terkait kegiatan sekolah (X2) sebagai berikut:

Tabel 4.4

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.647	.657	4

Berdasarkan tabel 3.2 dapat diketahui bahwa variabel intens intensitas komunikasi orang tua anak terkait kegiatan sekolah memiliki nilai Cronbach's Alpha 0,647 melebihi nilai standarisasi yaitu 0,60 sehingga hasilnya reliabel.

4.3. Analisis Regresi Linier Sederhana Intensitas Penggunaan Media Sosial (X1) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pedesaan (Y)

4.3.1. Uji Hipotesis

Pada sub bab ini disajikan pengujian hipotesis yang pertama yakni intensitas penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa pedesaan. Pengujian analisis menggunakan uji analisis Regresi Linier Sederhana dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Bentuk Hipotesis Uji Model Linier :

- H0 : Intensitas Penggunaan Media Sosial (X1) Tidak Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pedesaan (Y)
- H1 : Intensitas Penggunaan Media Sosial (X1) Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pedesaan (Y)

2. Syarat Penerimaan Uji Hipotesis

- Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka uji regresi dinyatakan tidak signifikan, sehingga hipotesis ditolak
- Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka uji regresi dinyatakan signifikan, sehingga hipotesis diterima
- Jika nilai signifikansi $\leq 0,01$ maka uji regresi dinyatakan sangat signifikan, sehingga hipotesis diterima

4.3.2. Uji Signifikansi (Uji F)

Tabel 4.5

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	120.831	1	120.831	9.167	.004 ^b
	Residual	632.689	48	13.181		
	Total	753.520	49			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), INTENSITAS

Berdasarkan hasil uji di atas dapat dilihat bahwa angka signifikansi pada tabel anova sebesar ($0,004 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara intensitas penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa pedesaan adalah **signifikan**. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara intensitas penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa pedesaan **diterima**, serta konsep maupun teori yang digunakan **berlaku** dalam penelitian ini.

4.3.3. Uji Koefisiensi (Uji T)

Tabel 4.6

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	82.725	.958		86.388	.000
Intensitas	-.042	.011	-.477	-3.757	.000

a. Dependent Variable: Y

Uji T adalah jenis pengujian statistika yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dari nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan statistika. Pada dasarnya Uji T dipakai untuk mengetahui serta menerangkan bagaimana variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Berdasarkan tabel koefisien regresi diatas diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel X1 adalah negatif sebesar 0,042. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

$$Y = 82,725 - 0,042 X_1$$

- Apabila ada kenaikan pada X1 maka Y akan turun
- Tanpa adanya pengaruh intensitas penggunaan media sosial terdapat poin Y sebesar 82,725 yang diartikan sebagai nilai siswa. Sehingga pada dasarnya siswa bisa dikatakan pintar.

4.3.4. Koefisien Determinasi

Tabel 4.7

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.477 ^a	.227	.211	3.483

a. Predictors: (Constant), INTENSITAS

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel koefisien determinasi diatas dapat diketahui bahwa dari koefisien determinasi (*R Square*) adalah sebesar 0,227 atau 22,7%. Hal ini berarti pengaruh variabel intensitas penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa pedesaan sebesar 22,7%. Sisa sebesar 77,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang salah satunya ketertarikan responden menggunakan aplikasi percakapan.

4.4. Analisis Regresi Linier Sederhana Intensitas Komunikasi Orang Tua Anak Terkait Kegiatan Sekolah (X₂) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pedesaan (Y)

4.4.1. Uji Hipotesis

Pada sub bab ini disajikan pengujian hipotesis yang kedua yakni intensitas komunikasi orang tua anak terkait kegiatan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pedesaan. Pengujian analisis menggunakan uji analisis Regresi Linier Sederhana dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Bentuk Hipotesis Uji Model Linier :

- H₀ : Intensitas Komunikasi Orang Tua Anak Terkait Kegiatan Sekolah (X₂) Tidak Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pedesaan (Y)
- H₁ : Intensitas Komunikasi Orang Tua Anak Terkait Kegiatan Sekolah (X₂) Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pedesaan (Y)

2. Syarat Penerimaan Uji Hipotesis

- Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka uji regresi dinyatakan tidak signifikan, sehingga hipotesis ditolak
- Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka uji regresi dinyatakan signifikan, sehingga hipotesis diterima
- Jika nilai signifikansi $\leq 0,01$ maka uji regresi dinyatakan sangat signifikan, sehingga hipotesis diterima

4.4.2. Uji Signifikansi (Uji F)

Tabel 4.8

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	134.519	1	134.519	10.431	.002 ^b
	Residual	619.001	48	12.896		
	Total	753.520	49			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), INTENSITAS

Berdasarkan hasil uji di atas dapat dilihat bahwa angka signifikansi pada tabel anova sebesar ($0,002 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara komunikasi orang tua anak terkait kegiatan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pedesaan adalah **signifikan**. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara komunikasi orang tua anak terkait kegiatan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pedesaan **diterima**, serta konsep maupun teori yang digunakan **berlaku** dalam penelitian ini.

4.4.3. Uji Koefisiensi (Uji T)

Tabel 4.9

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78.068	.703	110.994	.000
	Intensitas	.010	.003	.423	.002

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel koefisien regresi diatas diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel X1 adalah positif sebesar 0,010. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

$$Y = 82,725 + 0,010 X_2$$

- Apabila ada kenaikan pada X2 maka Y akan turun
- Tanpa adanya pengaruh intensitas koomunikasi orang tua anak terkait kegiatan sekolah terdapat poin Y sebesar 78,068 yang diartikan sebagai nilai siswa. Sehingga pada dasarnya siswa bisa dikatakan pintar.

4.4.4. Koefisien Determinasi

Tabel 4.10

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.423 ^a	.179	.161	3.591

a. Predictors: (Constant), INTENSITAS

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel koefisien determinasi diatas dapat diketahui bahwa dari koefisien determinasi (*R Square*) adalah sebesar 0,179 atau 17,9%. Hal ini berarti pengaruh variabel intensitas penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa pedesaan sebesar 17,9%. Sisa sebesar 82,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang salah satunya yaitu latar belakang pendidikan orang tua.

4.5. Pembahasan

4.5.1. Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pedesaan

Diperoleh hasil bahwa intensitas penggunaan media sosial memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa pedesaan. Hal tersebut berdasarkan pada hasil analisis regresi linier sederhana yang pengaruhnya signifikan sebesar 0.004 dan hipotesis diterima. Kemudian nilai *R square* sebesar 0,227 yang artinya variabel intensitas penggunaan media sosial memengaruhi prestasi belajar siswa pedesaan sebesar 22,7%. Artinya intensitas penggunaan media sosial memengaruhi prestasi belajar siswa pedesaan walaupun persentasenya kecil.

Hasil analisis regresi linier sederhana menjelaskan bahwa hipotesis pertama (H1) yaitu intensitas penggunaan media sosial berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pedesaan (Y) diterima. Intensitas penggunaan media sosial secara signifikan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pedesaan.

Teori *Computer Mediated Communication* (CMC) dari Spitzberg mengemukakan sebagai suatu sistem komunikasi melalui media komputer atau komunikasi yang difasilitasi oleh teknologi berbasis digital seperti internet, email maupun *web-cam*. Orang-orang muda dan yang berpendidikan yang dapat dimaksudkan para siswa sering mengakses internet karena merupakan sumber informasi yang tak terbatas karena mereka dapat menggunakannya kapanpun dan dimanapun. Sehingga dampak perkembangan internet bagi siswa diantaranya tumbuhnya sebuah komunikasi unik pengguna internet yakni interaksi yang terjadi tanpa harus bertemu secara fisik, bertambahnya jumlah komunikasi di media sosial dan terciptanya komunitas yang ada di media sosial.

Perkembangan jaman memberikan kebiasaan pencarian informasi yang biasanya melalui media cetak, kini dapat dilakukan dengan media cetak berbasis *online* yangmana pengguna dapat memilih informasi yang ingin diterima dengan cara membuka kategori informasi dan bersifat *up-to-date* setiap waktu. Hal ini pula yang dilakukan oleh beberapa siswa yangmana mencari dan mendapatkan informasi dari internet, bahkan melalui *timeline* media sosial hasil dari *posting* dan *share* dari teman-temannya. Kegiatan ini memberikan dampak yang sangat positif, sehingga siswa dapat dikatakan melek media dan informasi.

Serta terdapat orientasi (menganggap bahwa media dapat memberikan apa yang mereka cari), pelarian sosial (mereka yang tidak puas terhadap kehidupan sosial), “melarikan” diri ke dalam dunia maya dan menganggap mereka lebih hidup serta dihargai dalam “kehidupan sosial” barunya.

Selain itu terdapat berbagai gejala yang muncul pada siswa sesuai pedoman Naisbitt (2001:23) yang indikatornya antara lain :

1. Masyarakat lebih menyukai penyelesaian masalah secara kilat (*instant*) yang diharapkan mampu mengobati atau menentramkan keraguan. Intensitas penggunaan media sosial pada siswa memberikan dampak siswa menggantungkan informasi bahkan tempat mencari solusi melalui media tersebut.
2. Dampak negatif dapat muncul di berbagai media. Misalnya memberikan komentar sesuka hati tanpa mengolah pesan yang akan dikirim terkadang dapat melukai hati pengguna lain.
3. Teknologi tinggi berbasis komputer dalam wujud mainan semakin banyak. Aplikasi media sosial kini tidak hanya sebagai wadah

informasi namun dapat meningkatkan intensitas penggunaan media sosial seperti facebook yang terhubung dengan *game online Player Unknown's Battlegrounds (PUBG), Farmville* dan sebaainya.

Meskipun masih merupakan hal yang relatif baru, tidak diragukan lagi kehadiran dan pertumbuhan teknologi internet khususnya media sosial telah menjadi salah satu fenomena sosial yang paling menarik perhatian saat ini, Selain telah secara revolusioner mengubah metode komunikasi massa dan penyebaran data dan informasi, maupun sebagai satu-satunya medium berjangkau massal yang paling fleksibel. Ia dengan mudah dapat mengintegrasikan seluruh bentuk media massa konvensional seperti media cetak dan audiovisual bahkan tradisi lisan (*oral tradition*) sekalipun.

Selain itu meningkatkan jarak sosial karena siswa akan lebih senang menghabiskan waktunya didepan layar daripada berbaur dan bersosialisasi dengan lingkungan tempat tinggalnya. Bahkan saat sedang bertemu secara fisik dengan orang lain, siswa tidak bisa jika tidak menggenggam *handphone* sambil mengakses media sosial atau *chat messenger* yakni Whatsapp dan Line.

Dalam perspektif sosial dan kebudayaan, setiap introduksi satu jenis teknologi ke dalam suatu masyarakat pasti akan mendorong berlangsungnya berbagai perubahan seperti *e-commerce, e-learning, e-book, e-journal* dan sebagainya. Setiap bentuk perubahan juga cenderung akan melahirkan beberapa problem sosial yang baru. Secara ekonomis membawa akibat berupa efisiensi waktu. Sisi ekologis adanya kebiasaan *paperless*.

Indonesia Internet Research Center atau InRecent (2006:3) membagi pengguna internet kedalam tiga kelompok utama =

- Kelompok *existing users*, yakni pengguna yang telah menjadi pemakai aktif beberapa layanan internet seperti email dan *web-surfing*. Kelompok ini difokuskan pada apa dan bagaimana latar belakang, alasan, jenis pemanfaatan dan pengalaman konkret dalam menggunakan internet.
- Kelompok *perspective users*, yakni pengguna yang masih belum menjadi pemakai internet yang *addict* namun berpotensi besar menjadi pemakai dimasa depan. Kelompok ini termasuk para pelajar, karyawan, tenaga edukatif di lembaga pendidikan serta kelompok masyarakat lain yang secara keseluruhan bisa diasumsikan sebagai orang-orang yang telah memiliki pengetahuan minimal tentang komputer atau apling tidak telah memperoleh cukup informasi tentang manfaat internet bagi kehidupan mereka.

Diperkuat pula konsep *internet addiction* yang dikemukakan Chlois dan Louis (2015) menjadi pengembangan dari konsep Kimberly Young yang menyatakan remaja sangat rentan terobsesi mengakses internet yang dominan masuk ke media sosial serta memberikan efek kegagalan akademik, mengurangi kinerja, kenakalan remaja, alienasi sosial dan gangguan psikologis.

Terdapat delapan gejala internet addiction yakni keasyikan, penarikan diri dari ikatan sosial, kurangnya toleransi antar sesama, kesulitan mengendalikan kecanduan, mengabaikan dampak, kehilangan minat berkomunikasi sosial, emosi negatif dan mengisolasi diri. Sehingga menciptakan asumsi sebagai berikut :

- a. Setiap mengakses internet memiliki tujuan yaitu hiburan dan tujuan khusus. Usia remaja dominan masuk ke media sosial.

- b. Internet digunakan untuk menghindari masalah dan seseorang akan merasa cemas ketika tidak bisa online.

Namun penggunaan media sosial tetap dilakukan walaupun mengetahui adanya masalah yang kerap timbul seperti terganggunya kesehatan, lupa waktu, kurangnya waktu untuk bersosialisasi dengan teman dan pemborosan. Namun tetap saja siswa menjadikan media sosial sebagai kebutuhan karena dipengaruhi oleh lingkungan, rasa ingin tampil *up-to-date* dan meningkatkan citra diri.

Selain media sosial, waktu berkurangnya siswa untuk belajar juga dipengaruhi oleh penggunaan aplikasi *chat messenger* seperti Whatsapp karena selain digunakan oleh teman sebaya, juga digunakan oleh keluarga untuk saling menghubungi satu sama lain dan dianggap lebih praktis daripada harus bertemu secara langsung. Sehingga teori CMC atau *Computer Mediated Communication* (CMC) sesuai dengan penelitian ini.

4.5.2. Pengaruh Intensitas Komunikasi Orang Tua Anak Terkait Kegiatan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pedesaan

Diperoleh hasil bahwa intensitas komunikasi orang tua anak terkait kegiatan sekolah memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa pedesaan. Hal tersebut berdasarkan pada hasil analisis regresi linier sederhana yang pengaruhnya signifikan sebesar 0.002 dan hipotesis diterima. Kemudian nilai *R square* sebesar 0,179 yang artinya variabel intensitas komunikasi orang tua anak terkait kegiatan sekolah memengaruhi prestasi belajar siswa pedesaan sebesar 17,9%. Artinya intensitas komunikasi orang tua anak terkait kegiatan sekolah memengaruhi prestasi belajar siswa pedesaan walaupun persentasenya kecil. Hal tersebut dapat disebabkan oleh faktor pendidikan dari orang tua maupun faktor lainnya.

Hasil analisis regresi linier sederhana menjelaskan bahwa hipotesis pertama (H1) yaitu komunikasi orang tua anak terkait kegiatan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pedesaan (Y) diterima. Intensitas komunikasi orang tua anak terkait kegiatan sekolah secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pedesaan

Teori perubahan yang dikemukakan oleh Matthew dan Shaun yang menjadi landasan pada penelitian ini secara keseluruhan memandang guru dan orang tua berperan untuk memengaruhi motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa dalam prestasi belajarnya. Bahkan sejumlah besar penelitian telah mendokumentasikan hubungan positif yang kuat antara keterlibatan siswa dan hasil belajar. Terdapat 31 siswa yang setuju jika perhatian dari orang tua membuat mereka merasa semangat dan rajin melaksanakan kegiatan terkait sekolah. Mereka juga merasa jika orang tua bisa memahami dan membantu jika ada permasalahan.

Namun 19 siswa lainnya merasa biasa saja jika orang tua memberi perhatian dan mengatakan hanya kadang-kadang orang tua bisa memahami permasalahan mereka terkait kegiatan sekolah baik karena orang tua sibuk dengan pekerjaan maupun kurang bisa mengikuti pola pikir keinginan anak. Sehingga komunikasi antara orang tua dan anak memang sangat diperlukan untuk perkembangan anak.

Dalam teori perubahan tersebut juga berasumsi komunikasi guru-keluarga dapat meningkatkan perasaan keterkaitan mereka dengan guru atau sekolah, dapat mendorong tingkat motivasi siswa yang lebih tinggi. Namun, ada kemungkinan bahwa komunikasi guru-orang tua yang kurang baik dapat pula menyebabkan mengurangi rasa otonomi dan keterlibatan siswa.

Hal yang berkontribusi meningkatkan keterlibatan siswa adalah keterlibatan orang tua untuk mengingatkan anak melakukan aktivitas belajar, menanyakan kebutuhan untuk menunjang pelajaran maupun ikut andil dalam memecahkan permasalahan yang terjadi pada anak. Pada dasarnya kegiatan orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar anak berupa perhatian sudah dilakukan dengan baik dalam penelitian ini, namun tingkat kedalaman orang tua untuk paham secara detail masih kurang dari yang diharapkan. Semakin orang tua paham maka komunikasi yang terjalin akan semakin baik karena orang tua secara langsung akan dapat memberikan solusi yang tepat.

Sehingga teori yang digunakan peneliti yakni Teori Perubahan (*Theory of Change*) sesuai dengan hasil penelitian yang mana komunikasi orang tua khususnya terkait kegiatan sekolah baik secara berdiskusi maupun dengan memberikan perhatian berupa mengingatkan anak, dapat berpengaruh positif pada perkembangan prestasi belajar anak.